

LoA Policy Brief

Walaikumsalam Bu Sri Siswati

Terimakasih atas pengiriman policy briefnya dan telah kami terima filenya

Hormat kami,

Maria Lelyana

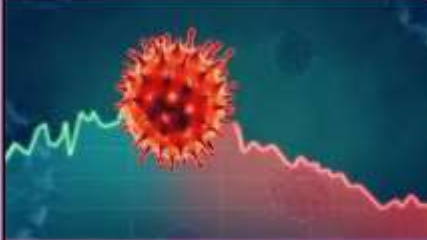
Pusat Kebijakan dan Managemen Kesehatan (PKMK)
Fakultas Kedokteran, Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat
Universitas Gadjah Mada
Phone : +62 274 549425
Fax : +62 274 549424
Mobile : 0811250983

DUA PILIHAN, KESEHATAN FISIK DAN MENTAL ATAU EKONOMI ??

Sri Siswati

Departemen Administrasi Kebijakan Kesehatan
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas
srisiswati@yahoo.co.id

MASALAH/ISU YANG AKAN DIBAHAS



Pandemi COVID-19 telah membawa gangguan besar dan tantangan di seluruh penjuru dunia. Ketidakpastian dan perubahan besar pada cara kita menjalani hidup memiliki pengaruh yang besar pada kesehatan fisik dan mental kita. Kebijakan seperti PSBB kita dihadapkan pada pilihan kesehatan atau ekonomi. Faktor ekonomi juga terpengaruh karena adanya kebijakan pandemi ini. Berdasarkan survey awal yang telah kami lakukan kepada masyarakat umum mengenai kecemasan menunjukkan fakta 85 % menjawab iya. Dr. Andri, Sp.Kj, FAPM (2013) anggota The American Psykosomatic Society menemukan 10 indikator utama yang pada 1443 responden yang tersering ditemukan pada pasien depresi dan cemas. Berdasarkan 10 indikator ini, dilakukan penelitian lanjutan dengan pilihan mulai tidak pernah, pernah, sering dan sangat sering. Ini merupakan tantangan lain baik saat sekarang dan pasca pandemi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat faktor resiko dan antisipasi menghadapi tantangan kesehatan, khususnya gangguan mental yang kurang diperhatikan.

BAGAIMANA HASIL DAN SOLUSINYA

Hasil menunjukkan Gangguan yang pernah dirasakan responden menunjukkan 75.5% jantung bedebur lebih kencang, 64.1% tidak nyaman di lambung, 64.6% kurang tenaga dan lelah, serta 54.2% nyeri leher atau bahu, 63,5% merasakan pusing sempoyongan, kelelahan tanpa sebab 50,0 %, kembung di lambung ada 61,5 %, serta nyeri dada di jantung 49,0 %, gemetar bergoyang 54,2 %, suara berdenging di telinga, kepala 67,7 %. Responden yang menjawab sering paling tinggi adalah pusing sempoyongan 17,7 % dan sangat sering adalah berkisar 2,1 % sampai 5 %.

Menurut Bank Indonesia, pandemi COVID-19 memengaruhi pertumbuhan ekonomi domestik. Ekonomi Indonesia triwulan I 2020 tumbuh 2,97% (yoy), melambat dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan sebelumnya sebesar 4,97% (yoy). Penurunan ini terutama berasal dari melambatnya ekspor jasa, khususnya pariwisata, konsumsi nonmakanan, dan investasi dengan sektor yang paling terdampak terjadi di sektor perdagangan, hotel dan restoran (PHR), sektor industri pengolahan, sektor konstruksi dan subsektor transportasi.

Pilihan antara kesehatan dan ekonomi ini seperti buah simalakama. Masyarakat dari teori Maslow masih banyak yang membutuhkan sandang dan pangan. Kesehatan yang penuh ketidakpastian juga tidak bisa diabaikan. Tanpa kesehatan masyarakat juga tidak bisa produktif, sehingga merasa terancam. Ada yang bisa mencari solusi dan ada yang ditengah keputusan. Kesehatan mental masyarakat terancam.



APA YANG MENYEBABKAN TERJADINYA MASALAH/ISU TERSEBUT ?

Menurut penelitian, kepanikan dan kecemasan umum dikaitkan dengan faktor sosio-demografis tertentu yang menunjukkan bahwa masih kurangnya tempat untuk perawatan kesehatan mental. Masyarakat dibombardir dengan berita kasus yang semakin hari semakin meningkat, pekerjaan dan sekolah dialihkan ke rumah, keramaian dibatasi dan hal ini merupakan kebiasaan baru yang belum pernah dilakukan sehingga ada yang tidak menerima. Karena hal tersebut juga berdampak pada ekonomi masyarakat. Banyak yang di PHK, mencari pekerjaan susah dan lain sebagainya. Pemerintah sudah mengeluarkan kebijakan PSBB tetapi masih banyak masyarakat yang tidak mematuhi protokol kesehatan, selain itu pemerintah juga sudah memberikan bantuan dalam bentuk sembako dan uang pada awal terjadinya covid-19. Masyarakat berpikir makan pakai apa jika tidak bekerja terutama pedagang dan buruh. Alhasil, kasus-khususnya di Sumatera Barat meningkat dratis sampai saat ini. Kebijakan pemerintah masih beragam baik pusat, provinsi dan pemerintah Kabupaten Kota.



AGENDA KEBIJAKAN APA YANG HARUS DILAKUKAN

- Dari awal sebenarnya pemerintah harus bertindak tegas. Hal yang dapat dilakukan adalah *track and trace* yang cepat dan akurat dalam penemuan kasus covid-19.
- Membatasi perjalanan dari awal, karena kebanyakan kasus adalah kasus dari luar.
- Penyediaan sarana konsultasi bagi yang merasa kondisi mentalnya sudah tidak aman baik *online*
- maupun *offline*. Melihat keadaan bisa dengan konsultasi *online*.
- Dibutuhkan peraturan daerah untuk mengantisipasi masalah ini dan perlu advokasi kepada pemerintah. Fokus kepada penanggulangan covid, kesamaan kebijakan pemerintah pusat dan daerah dan mulai mengatasi persoalan kesehatan mental.

